

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang sentra balok untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak TK A di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin. Peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan.

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan binaan Tim Penggerak PKK Provinsi Kalimantan Selatan. PAUD yang beralamat di Jalan AS Musaffa ini berdiri pada awal 14 November 2007. Tim Penggerak PKK pada awalnya mengelola taman kota, menjadi sebuah percontohan, kemudian mendirikan PAUD di taman kota tersebut dengan berkonsepkan alam (cdu1)¹

¹Cdu: catatan dokumentasi tata usaha.



Gambar II
PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

Lembaga PAUD ini terdiri dari kelompok bermain (untuk anak usia 2-3 tahun), dan untuk Taman Kanak-kanak (usia 4-6 tahun). Lembaga PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin beralamat di Jl. AS Musaffa No. 7 Antasan Besar Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan (cdu2)

2. Visi dan Misi PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin memiliki visi dan misi dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Adapun isi dari visi dan misi PAUD ini adalah sebagai berikut :

a. Visi

Tempat sumber belajar anak usia dini Berbasis Karakter yang mengoptimalkan kecerdasan kognitif, afektif, psikomotor, sosial dan spiritual bernuansa alam.

b. Misi

- 1) Mewujudkan sistem Pendidikan karakter pada anak usia dini dengan pendekatan pembelajaran secara holistic.
- 2) Membangun kerjasama antar guru, orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan potensi anak.

c. Tujuan

PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu TP PKK Prov Kal-Sel bertujuan untuk memberikan percontohan pengelolaan PAUD dengan memanfaatkan alam yang ada disekitar. Berbasis karakter bertujuan membentuk karakter anak sejak usia dini (*golden age*) agar kemudian menjadi anak yang memiliki akhlak yang mulia dan cerdas intelektual, emosional dan spiritual (cdu2).

3. Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin memiliki 90 orang peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu

No	Kelompok	Jenis kelamin		Jumlah anak	Jumlah kelas
		Perempuan	Laki-laki		
1	Bermain	9	5	14	1
2	A	17	14	31	2
3	B	18	27	45	3

Sumber Data: (cdu2) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019.

4. Keadaan Guru dan Staf PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

Pegawai PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin seluruhnya berjumlah 9 orang. Setiap pegawai mempunyai tugas masing-masing. Untuk lebih jelasnya rincian keadaan pegawai PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel V Keadaan Guru dan Staf PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

No	Jabatan	Nama	Keterangan
1	Kepala Sekolah	Widyawati, S.Pd	PNS
2	Guru Sentra Balok	Sholwati Rahmi, S.Pd AUD, MA	Honorar
3	Guru Sentra Main Peran	Nurul Hikmah, S.Pd	Honorar
4	Guru Sentra Persiapan	Hj. Munirah, S.Pd	Honorar
5	Guru Sentra Bahan Alam	Ira Rahmi Muinnah	Honorar
6	Guru Sentra Intaq	Misjawati	Honorar
7	Guru Kelompok Bermain	Noordiana, S.Pd	Honorar
8	Guru Kelompok Bermain	Rifqah Latifah, S.Pd	Honorar
9	Staf Administrasi	Khusnul Khatimah, S.Pd	Honorar

Sumber Data : (cdu3) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019

Latar belakang pendidikan pegawai yang ada di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin terdiri dari 1 orang berpendidikan Magister (S2), 6 orang berpendidikan sarjana strata 1 (S1), dan 2 orang berpendidikan SMA (cdu6).

5. Prestasi yang Pernah Diraih PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diperoleh data bahwa PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin memiliki banyak macam prestasi yang diraih seperti Juara 3 Seni Gambar Wisata Kalsel Fair 2018, Juara 1 Kepala Sekolah TK Berprestasi 2015, Juara 1 Guru Berprestasi dan Berakreditasi TKT 2014, dan Juara 1 Guru TK Berprestasi Kecamatan 2013.

6. Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan staf tata usaha yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu tahun 2019. PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan sangat menunjang dalam proses belajar mengajar. Fasilitas dan sarana yang ada baik fisik maupun non fisik mempunyai peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan yang baik dan yang mampu memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan, sehingga dengan demikian anak dapat berkembang sesuai tahap perkembangannya.

Berikut ini penyajian data sarana dan prasarana PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin dapat dilihat pada tabel dan di berikut ini:

Tabel VI Sarana *outdoor* dan *indoor* PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Meja Anak	6	Baik
2	Kursi Anak	12	Baik
3	Loker	90	Baik
4	Papan Absen	6	Baik
5	Papan Tulis	6	Baik
6	Almari	6	Baik
7	Kipas Angin	2	Baik
8	Tempat Cuci Tangan	7	Baik
9	Gambar Lambang Negara	1	Baik
10	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	1	Baik
11	Jam Dinding	3	Baik
12	Tempat Sampah	2	Baik
13	Jungkitan	1	Baik
14	Bak Pasir	2	Baik
15	Bak Air	1	Baik
16	Papan Peluncur/Perosotan	2	Baik
17	Putaran	1	Baik

Tabel VII Prasarana PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin

No	Jenis	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang Kantor/ Kepala TK	1	1	-	-	-	-
2	Ruang Kelas	3	3	-	-	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
4	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-

5	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
9	Ruang Dapur	-	-	-	-	-	-
10	Kamar Mandi	1	1	-	-	-	-
11	Halaman Sekolah	1	1	-	-	-	-
12	Toilet/WC	5	5	-	-	-	-

Sumber Data : (cdu8) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019.

Proses pembelajaran di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin dilaksanakan di luar ruangan, sebelum memasuki pembelajaran sentra. Tempat seperti pondokan kecil atau pandopo disediakan untuk setiap kegiatan pembukaan sebelum memasuki kegiatan sentra. Hal ini sesuai dengan konsep sekolah tersebut yakni bertemakan alam.



Gambar III Pondokan Kecil atau Pandopo.

7. Kegiatan Belajar Mengajar Di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

Kegiatan belajar mengajar di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin berlangsung setiap hari Senin sampai hari Jumat kecuali libur nasional. Kegiatan belajar dilakukan pukul 08.00-12.00 wita untuk hari Senin-Kamis dan untuk hari Jumat dilakukan dari pukul 08.00-11.00 wita. Kegiatan belajar mengajar dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel VIII Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin

a. Senin-Kamis Pukul 08.00-12.00 Wita

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00-08.45	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • <i>Morning Cicle</i> atau Sholat Dhuha
2	08.45-09.30	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Doa • Membaca Surah • Pilar 9 Karakter / Buku Cerita Pilar • Membahas Tema
3	09.30-10.30	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Sentra <ul style="list-style-type: none"> - Pijakan Awal Main - Pijakan Individu - Main - Beres-beres
4	10.30-11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Makan bekal • Bermain Bebas diluar
5	11.00-11.30	<ul style="list-style-type: none"> • Recalling
6	11.30-12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup • Pulang/<i>Extended</i>

b. Jumat Pukul 08.00-11.00 Wita

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00-08.30	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Senam bersama

2	08.30-09.30	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Doa • Membaca Surah • Pilar 9 Karakter / Buku Cerita Pilar • Membahas Tema
3	09.30-10.30	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Sentra <ul style="list-style-type: none"> - Pijakan Awal Main - Pijakan Individu - Main - Beres-beres
4	10.30-11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Makan Bekal • Recalling • Penutup • Pulang / <i>Extended</i>

Sumber Data : (cdu10) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan anak TK A PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang penerapan kegiatan sentra balok untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak TK A yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata.

Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui secara mendalam tentang penerapan kegiatan sentra balok untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak TK A di

PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu dan faktor-faktor yang memengaruhi guru sentra balok untuk mengembangkannya.

Sebelum peneliti menyajikan data tentang sentra balok untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak TK A, Peneliti akan menyajikan data tentang latar belakang sekolah bertemakan alam, penerapan kegiatan sentra di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin dan kegiatan pembelajaran sentra balok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bunda WD selaku Kepala Sekolah PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin, konsep awal lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran di luar ruangan, dengan konsep pembelajarannya di sesuaikan kondisi alam terbuka (cwks2)² Model pembelajaran sentra yang diterapkan di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu sudah diterapkan sejak sekolah ini berdiri. Sejalannya waktu untuk meningkatkan mutu pendidik, guru-guru yang ada di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu melakukan observasi tahun 2012 ke Al-Falah yang merupakan salah satu sekolah pertama di Indonesia yang menerapkan model pembelajaran sentra. Hasil dari kunjungan tersebut mendapatkan petikan sentra murni atau sentra dengan pendidik di bidangnya, dari sini semua guru melakukan kegiatan sentra sesuai dengan bidang sentra masing-masing. Saat ini dikembangkan lagi oleh fasilitator atau pendidik dengan inovasi-inovasi yang

²Cwks : Catatan wawancara kepala sekolah

dapat mengembangkan mutu pembelajaran di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin(cwks4).

Latar belakang menggunakan model pembelajaran sentra, yaitu sentra lebih banyak berpusat pada anak, ragam main untuk anak lebih banyak, bermain anak lebih terarah. Sentra mempunyai aturan main sebelum memasuki pembelajaran tersebut, dengan mengembangkan pijakan pijakan. Pijakan lingkungan main yaitu menata lingkungan sebelum melakukan kegiatan di sentra, pijakan sebelum main yaitu memberitahukan anak ketika memainkannya, pijakan saat main dan pijakan sesudah main. Dari empat pijakan tersebut maka bermain anak akan menjadi terarah. Karena model pembelajaran sentra berpusat pada anak jadi dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak dengan baik (cwks5). Kurikulum yang digunakan dalam model pembelajaran di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjaramsin adalah kurikulum 2013 (cwks15).

Pembagian kelompok dalam satu ruangan berjumlah maksimal 15 anak. Setiap kelompok diberi nama, kelompok A (usia 4-5 tahun) dibagi dua kelompok A1 dan kelompok A2. Kelompok B (usia 5-6 tahun) dibagi tiga kelompok B1, kelompok B2 dan kelompok B3. Tujuan dari dibagi kelompok tersebut untuk klasifikasi sesuai tahap usia anak saat melakukan kegiatan sentra (cwks9). Sentra dilakukan secara rolling (bergantian) dalam 1 kali dalam 1 putaran seminggu. Masing-masing kelompok akan berpindah ke sentra lain dihari berikutnya sampai semua sentra kelompok memasuki semua sentra yang disediakan. Hal ini

bertujuan untuk memudahkan guru dalam perencanaan dan penilaian serta menstimulasi perkembangan anak (cwks10).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada bunda WD sentra akan terus dilakukan jika salah satu guru sentra berhalangan hadir, solusi yang dilakukan bunda WD Kepala Sekolah akan menggantikan posisi salah satu guru yang berhalangan hadir, atau kelompok tersebut anak akan dibagi menuju kelompok yang lain sehingga anak akan tetap beraktivitas (cwks14).

Perputaran jadwal kegiatan sentra dapat dilihat pada tabel IX berikut ini:

Tabel IX Jadwal Perputaran Sentra PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin

Hari	Sentra Balok	Sentra Main Peran	Sentra Persiapan	Sentra Bahan Alam	Sentra Imtaq
Senin	B2	B1	B3	A2	A1
Selasa	B3	A1	A2	B1	B2
Rabu	A2	B2	A1	B3	B1
Kamis	B1	B3	B2	A1	A2
Jumat	A1	A2	B1	B2	B3

Sumber Data : (cdu11) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019

Setiap sentra terdapat 1 orang guru, guru bertanggungjawab terhadap pelaksanaan sentra dalam pelaksanaan kegiatan.

Tabel X Guru sentra di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

Sentra	Guru
Balok	Bunda Sholwati Rahmi
Persiapan	Bunda Hj. Munirah
Imtaq	Bunda Misjawati
Main Peran	Bunda Nurul Hikmah
Bahan Alam	Bunda Ira Rahmi Muinnah

Sumber Data : (cdtu5) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019.

Adapun kegiatan pembelajaran sentra dimulai setiap hari pada pukul 09.30-11.00 wita. Kegiatan pembelajaran sentra dapat dilihat pada tabel XII dibawah ini:

Tabel XI Kegiatan Pembelajaran Sentra di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

Kegiatan	Waktu	Kegiatan
Kegiatan awal	30 menit	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Welcome</i> sentra (<i>circle time</i>) • Bicara tentang Tema • Guru memberikan pijakan sebelum main
Kegiatan inti	30 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan bermain sentra
Kegiatan akhir	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Pijakan setelah main 1. Membereskan sisa waktu bermain 2. Beres-beres • <i>Recalling</i> (menanyakan perasaan anak dan menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan anak)
Kegiatan akhir	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Salam dan penutup

Sumber Data : (cdtu9) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019.

1. Sentra Balok untuk Mengembangkan Kecerdasan *Visual Spasial* Anak Kelompok A di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti terhadap model pembelajaran sentra balok, diperoleh data bahwa terdapat 31 orang anak kelompok A dari semua kelas, kelompok A1 berjumlah 15 orang anak dan kelompok A2 berjumlah 15 orang anak. Sentra balok memiliki 1 orang guru, anak yang memasuki kegiatan sentra balok sesuai dengan kelompok masing-masing. Guru

sentra balok adalah bunda SR, dan bunda SR memang sudah berpengalaman dalam memegang sentra balok (cwgs).³

Tugas dari guru sentra balok adalah membuat RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian), penilaian perkembangan anak (cwgs5). Kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dikembangkan pada hari itu. Guru sentra sebelum melakukan kegiatan sentra harus menyiapkan materi yang akan disampaikan sesuai tema, media, dan tujuan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sentra balok dalam menunjang proses pembelajaran di dalam sentra dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XII Sarana dan Prasarana Sentra Balok PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Lemari Balok	2	Baik
2	Alas Bermain Balok	6	Baik
3	Balok	1500 unit	Baik
4	Alat Mewarna	1 Set	Baik
5	Kertas HVS	1 Rim	Baik
6	Aksesoris (miniature mobil, tanaman, dll)	6 box kecil	Baik
7	Meja	1	Baik
8	Kursi	4	Baik
9	Kipas Angin	1	Baik
10	Keranjang balok	4	Baik

Sumber Data : (cdu13) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019.

³Cwgs: Catatan wawancara guru sentra

Peneliti melakukan 4 kali observasi terhadap kegiatan pembelajaran sentra balok. Berikut ini deskripsi kegiatan pembelajaran sentra balok berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama 4 kali sebagai berikut:

a. Rabu, 7 Agustus 2019 (Kelompok A2)

1) Pijakan Lingkungan Main

Bunda SR menyiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan sentra balok seperti RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian), penilaian, alas bermain balok (persegi, persegi panjang dan lingkaran), keranjang, sejumlah balok unit, kertas HVS, aksesoris (miniature mobil-mobilan, tanaman, pohon dan manusia) meja, kursi untuk anak menggambar dan print out gambar sekolah dan fasilitas sekolah.

2) Pijakan Sebelum Main

Bunda SR mengarahkan anak untuk duduk berjejer di depan lemari dan berhadapan dengan bunda SR. Kemudian bunda SR bertanya kepada anak apakah mereka ingin bermain di sentra balok atau tidak, anak-anak menjawab kalau mereka ingin bermain di sentra balok.

Bunda SR mengenalkan tema hari ini yaitu lingkungan dengan subtema sekolah. Bunda SR menjelaskan mengenai apa itu sekolah, apa saja yang ada di sekolah, bagaimana bentuk sekolah, dan siapa saja yang ada di sekolah. Kemudian bunda SR menanyakan kepada anak siapa yang

tahu apa itu sekolah dan dimana melihat sekolah, anak-anak serentak menjawab sekolah tempat bermain dan sekolah mereka disini.

Bunda SR mulai mengenalkan apa saja yang ada di sekolah dan bagian-bagian sekolah, kemudian memperlihatkan gambar sekolah dan apa saja yang ada di sekolah. Sebelum kegiatan sentra dimulai bunda SR menyampaikan aturan bermain balok yaitu, sayang teman, bermain bersama teman, balok untuk membangun, tidak pukul teman, mengambil balok secukupnya, membangunnya di atas alas dan bertanggung jawab (beres-beres). Kemudian bunda SR membagi anak menjadi 4 kelompok, 3 anak di alas berwarna merah berbentuk lingkaran, 4 anak di alas berwarna biru berbentuk persegi panjang, 4 anak di alas berwarna hijau berbentuk persegi empat, dan 4 anak di alas berwarna kuning berbentuk persegi empat. Bunda SR membagi kelompok tersebut dengan cara melakukan tanya jawab kepada anak, bagi anak yang bisa menjawab pertanyaan bunda SR dengan tema sekolah maka anak tersebut boleh memilih alas dan beberapa teman mainnya nanti.

Anak telah memilih alas dan teman bermainnya, bunda SR menyampaikan kalau hari ini kita akan membangun sekolah dan apa saja yang ada di sekolah. Satu anak dimasing-masing alas maju menghampiri Bunda SR untuk mengambil keranjang balok untuk membawa balok dari lemari balok ke atas alas mereka. Anak dipersilakan mengambil balok secukupnya bersama temannya untuk dibangun menjadi sekolah.

3) Pijakan Saat Main

Bunda SR mengamati kegiatan main yang sedang dilakukan anak. Bunda SR berkeliling mengamati anak sembari menanyakan mengenai apa yang sedang mereka bangun. Ketika ada anak yang sedih (menangis) karena tidak mau membangun bersama temannya, bunda SR mencoba mendekati anak tersebut sembari meyakinkan anak tersebut untuk tidak bersedih dan anak tersebut mau untuk membangun bersama temannya.

Anak bersemangat membangun balok dan bercakap-cakap dengan teman satu kelompok, Bunda SR kembali berkeliling mengamati dan menghampiri satu kelompok ke kelompok lainnya sembari bertanya “ Wah membangun apa ini sayang!” lalu mereka menjawab “ membangun sekolah bunda (dengan nada suara lantang)”, kemudian bunda SR memberikan pujian terhadap apa yang mereka bangun.

Bangunan yang dibuat anak hampir terlihat bentuknya, bunda SR menanyakan bagian-bagian yang ada di sekolah dan anak menjawab dengan menunjukkan bagian dari bangunan balok yang telah mereka buat kalau di sekolah ada kolam ikan, di samping kolam ikan pondokan, ada kereta api, ada mobil di depan ini, ada WC dan lainnya. Bunda SR menawarkan kepada anak siapa yang ingin menggambar sekolah, beberapa anak langsung menghampiri bunda SR dan mengatakan kalau dia ingin menggambar sekolah bunda. Setelah menggambar anak memperlihatkan hasil gambarnya kepada bunda SR dan meminta anak untuk menceritakan

mengenai apa yang telah digambar anak. Ada anak yang menjawab menggambar sekolah, di sekolah ada bunda, ada aku, ada mobil, ada mainan di sini. Dan ada juga anak yang menjawab menggambar sekolah aku, ada toilet di belakang, ada sofa di sana dan lainnya. Anak boleh kembali untuk menyelesaikan membangun balok.

Bunda SR menyampaikan bahwa waktu untuk membangun balok tinggal 10 menit lagi. Kelompok anak yang telah menyelesaikan membangun balok boleh mengambil aksesoris yang telah disediakan (mobil-mobilan, manusia, tanaman dan pohon). Setelah itu, anak diminta untuk bertanggung terhadap balok yang telah digunakan saat bermain dan mengembalikannya ke tempat semula sesuai dengan bentuk balok unit.

4) Pijakan Setelah Main

Anak selesai bermain dan anak telah mengembalikan balok, alas dan keranjang ke tempat semula, anak diajak duduk melingkar (*circle time*) bersama bunda SR, Bunda menanyakan mengenai perasaan anak setelah bermain balok. Bunda SR juga menanyakan mengenai apa yang telah mereka bangun dan apa saja bagian-bagian yang telah mereka bangun bersama. Selanjutnya anak diminta untuk menceritakan pengalaman bermain mereka dan anak yang lain diminta untuk tenang mendengarkan. Anak dipersilakan kembali ke kelompok masing-masing untuk makan bekal, setelah anak kembali bunda SR mengisi penilaian perkembangan anak di sentra balok.

b. Jumat, 9 Agustus 2019 (Kelompok A1)

1) Pijakan Lingkungan Main

Bunda SR menyiapkan berbagai media yang diperlukan dalam kegiatan sentra balok seperti RPPM, RPPH, penilaian, alas bermain balok, keranjang, balok unit, kertas HVS, aksesoris, meja, gambar sekolah dan fasilitas sekolah.

2) Pijakan Sebelum Main

Bunda SR menyambut anak yang datang ke sentra balok dan mengajak mereka untuk duduk berjejer berhadapan dengan bunda SR, menanyakan kesiapan anak untuk bermain di sentra balok, mengajak anak untuk menghitung bersama jumlah anak yang hadir pada hari itu. Kemudian bunda SR menyampaikan tema yang sama dengan hari sebelumnya tetapi dengan kelompok yang berbeda yaitu kelompok A2 yaitu lingkungan dengan subtema sekolahku asyik.

Hari ini anak yang hadir ada 9 anak jadi pembagian kelompok membangun ada yang satu alas 2 anak, satu alas 3 anak dan satu alas 4 anak. Bunda SR memperlihatkan gambar sekolah dan fasilitas sekolah kepada anak dengan tujuan merangsang ingatan anak untuk mengingat dimana anak pernah melihat gambar tersebut sehingga anak dapat mengimajinasikan bagaimana bentuk sekolah dan apa saja fasilitas yang ada di sekolah, anak dengan semangat menjawab kalau itu adalah sekolahku, itu ayunan, itu ada prosotan dan lainnya. Setelah bunda SR memperlihatkan gambar tersebut bunda SR melakukan tanya jawab kepada anak, bagi anak yang bisa menjawab

pertanyaan dari bunda SR maka anak tersebut boleh memilih alas dan teman bermainnya.

Bunda SR menyampaikan aturan bermain balok sebelum bermain seperti mengambil balok secukupnya, mainnya bekerja sama, sayang teman, membangun di atas alas dan beres-beres. Anak dipersilakan untuk memulai bermain balok.

3) Pijakan Saat Main

Anak sedang membangun balok bunda SR mengamati kegiatan anak dengan berkeliling sembari menanyakan apa yang dibangun mereka. Pada saat kegiatan anak membangun balok berlangsung terlihat ada satu kelompok anak yang menangis karena pada saat membangun ada teman yang mendorongnya, bunda SR kemudian mengajak anak yang mendorong untuk meminta maaf dan berpelukan. Akhirnya anak tersebut mau untuk membangun kembali.

Bunda SR kembali menghampiri kelompok lain dan bertanya mengenai apa yang mereka bangun, salah satu dari mereka menjawab membangun sekolah, anak sampingnya juga menjawab sedang membuat pagar bunda, kenapa ada pagarnya kata bunda SR, anak kembali menjawab kan sekolah aku disini ada pagar di depannya bunda.

Bangunan yang dibuat anak sudah terlihat berbentuk, bunda SR menawarkan kepada anak untuk menggambar. Beberapa anak yang mengacungkan tangan untuk menggambar, anak dipersilakan untuk menuju tempat yang telah disediakan peralatan menggambar. Bunda SR kembali

mencoba untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang tema sekolah dengan cara sebelum anak menggambar bunda SR menanyakan apa yang ingin digambar nak, anak menjawab mau menggambar sekolah bun sama seperti yang aku bikin tadi. Setelah menggambar anak dipersilakan untuk kembali membangun balok dan bergantian dengan teman yang lain untuk menggambar.

Bunda SR menginformasikan kepada anak kalau sisa waktu bermain tinggal 10 menit lagi, anak diarahkan untuk mengambil aksesoris yang telah disediakan untuk diletakkan sesuai bangunan mereka. Setelah semua anak menyelesaikan bangunan dan menambah aksesoris anak diajak untuk bertanggungjawab mengembalikan balok ke tempat semula sesuai dengan gambar balok unit.

4) Pijakan Setelah Main

Semua balok dikembalikan pada tempatnya, guru mengajak anak kembali duduk melingkar untuk melakukan *recalling*. Bunda SR menanyakan tentang perasaan anak setelah bermain dan apa yang telah mereka bangun di sentra balok. Ada anak yang menjawab kalau tadi membangun sekolah aku, membangun pagar, membangun ayunan dan lainnya. Setelah melakukan tanya jawab kepada anak bunda SR mempersilakan anak kembali ke kelompok masing-masing dan bunda SR mengisi penilaian perkembangan anak.

c. Rabu, 21 Agustus 2019 (Kelompok A2)

1) Pijakan Lingkungan Main

Bunda SR menyiapkan berbagai media yang akan digunakan saat pembelajaran sentra balok seperti RPPM, RPPH, penilaian, alas bermain balok, peralatan menggambar, gambar anak-anak dan rumah.

2) Pijakan Sebelum Main

Anak yang masuk ke dalam sentra balok seperti biasa diajak duduk berjejer untuk bercakap-cakap dengan bunda SR sebelum memasuki kegiatan sentra. Bunda SR menyampaikan tema dan memperlihatkan gambar anak-anak dan gambar rumah serta bagian-bagian rumah. Bunda SR memperlihatkan gambar anak-anak dan gambar rumah serta bagian-bagian rumah. Anak dibagi menjadi 4 kelompok dengan cara anak yang bisa menjawab pertanyaan dari bunda SR boleh memilih temannya untuk bermain satu kelompok.

Bunda SR menyampaikan aturan bermain di sentra balok seperti bekerja sama membangun, mengambil balok secukupnya, membangun di atas alas dan lainnya. Setelah aturan bermain disepakati anak dipersilakan untuk mengambil balok menggunakan keranjang dan mulai membangun balok bersama temannya.

3) Pijakan Saat Main

Bunda SR selalu berkeliling mengamati anak saat sedang membangun balok dan apa saja yang dilakukan anak. Bunda SR menghampiri setiap

kelompok sembari menanyakan apa yang mereka bangun dan mencoba mengetahui apakah anak memahami tentang tema yang telah disampaikan saat awal masuk sentra dan saat dijelaskan di pandopo.

Kegiatan membangun balok sedang berlangsung ada anak yang membangun di luar alas, lalu bunda SR mencoba menarik perhatian semua anak dengan mengatakan “ teman-teman (dengan suara lantang), anak-anak langsung menatap ke arah bunda SR dan bunda SR mengingatkan anak aturan bermain kalau membangunnya di atas alas ya teman-teman. Tidak beberapa lama kemudian anak yang membangun di luar alas tadi langsung memindahkan bangunan yang telah dibangun di luar alas untuk di bangun kembali di atas alas.

Kegiatan membangun masih berlangsung bunda SR mendekati setiap kelompok alas dan bertanya tentang apa yang mereka bangun, ada anak yang menjawab sedang membangun rumahku bunda, ada juga yang mengatakan kalau membangun kamar mandi bunda. Pada saat yang bersamaan bunda SR juga menanyakan kalau di rumaha ada apa saja ya, anak menjawab ada aku, ayah, mama, adik dan kaka, bunda SR mengaitkan jawaban anak dengan topik hari itu dengan menanyakan kalau ayah malam tidur dimana ya, anak langsung menjawab di kamar tidur bunda, di samping kamar aku.

Kegiatan membangun anak berlangsung, bunda SR menawarkan kepada anak untuk menggambar dan beberapa anak dengan semangat

mengacungkan tangan serta berkata kepada bunda SR kalau mereka ingin menggambar bunda, bunda SR mengarahkan anak untuk menuju tempat yang telah disediakan untuk menggambar, ada anak yang menggambar rumah, kamar tidur, kolam ikan, kolam renang dan lainnya. Ketika ditanya bunda SR tentang apa yang digambar anak mereka menjawab menggambar rumah bunda, bunda kembali bertanya dimana pernah melihat rumah dan lainnya, anak menjawab di rumah aku bunda ada ini dan itu.

Semua anak selesai mengikuti kegiatan menggambar, bunda SR kembali mempersilakan anak untuk kembali membangun dan menginformasikan kepada anak kalau waktu bermain tinggal 10 menit lagi. Anak segera menyelesaikan membangun balok dan mengambil aksesoris secukupnya untuk menghiasi bangunan yang telah dibuat. Setelah selesai meletakkan aksesoris anak diajak untuk bertanggung jawab dengan mengembalikan balok yang telah digunakan untuk dikembalikan ke tempat semula sesuai dengan bentuk dan ukuran.

4) Pijakan Setelah Main

Semua anak sudah bertanggungjawab dan beres-beres, bunda SR melakukan *recalling* menanyakan bagaimana perasaan anak setelah bermain di sentra balok. Anak diminta untuk menceritakan kembali mengenai apa yang mereka bangun saat kegiatan di sentra balok dan apa yang mereka gambar. Setiap anak dengan antusias menjawab membangun rumah, kolam ikan, ayah, ibu dan lainnya.

Semua anak bercerita anak dipersilakan kembali ke kelompok masing-masing untuk makan bekal bersama dan bunda SR melakukan penilaian perkembangan anak di sentra balok.

d. Jumat, 23 Agustus 2019 (Kelompok A1)

1) Pijakan Lingkungan Main

Bunda SR menyiapkan semua media yang diperlukan untuk kegiatan sentra balok. Yang disiapkan adalah keranjang balok, RPPM, RPPH, penilaian, alas bermain balok, peralatan menggambar, *print out* gambar anak-anak dan rumah.

2) Pijakan Sebelum Main

Bunda SR menyambut dan mengajak anak yang masuk ke dalam sentra balok untuk duduk berjejer berhadapan dengan bunda, menanyakan kesiapan anak untuk bermain di sentra balok. Tema kegiatan masih sama dengan hari sebelumnya tetapi dengan kelompok yang berbeda yaitu kelompok A2, hari ini anak yang hadir dan masuk dalam kegiatan sentra balok ada 14 anak jadi pembagian kelompok tetap dibagi menjadi 4 kelompok ada yang 2 kelompok masing berjumlah 4 anak, dan 2 kelompok lagi masing-masing berjumlah 3 anak. Bunda SR memperlihatkan *print out* gambar anak-anak dan rumah beserta bagian-bagiannya.

Bunda SR melakukan tanya jawab kepada anak mengenai tema tersebut dengan tujuan untuk merangsang ingatan anak berdasarkan gambar yang diperlihatkan dan pengalaman mereka sebelumnya. Jadi ketika anak

membangun balok anak akan dengan mudah membangun karena anak sudah diberikan rangsangan sebelum mulai membangun balok. Setelah itu bunda SR menyampaikan aturan bermain di sentra balok seperti mengambil balok secukupnya, bekerja sama, sayang teman, membangun di atas alas dan lainnya, kemudian bunda SR mempersilakan anak untuk mulai membangun.

3) Pijakan Saat Main

Kegiatan membangun balok berlangsung bunda SR mengamati aktivitas anak dengan berkeliling dan menghampiri setiap kelompok lalu menanyakan mengenai apa yang mereka bangun. Sembari mengamati bunda SR kembali menyampaikan aturan bermain kepada anak, hampir saja ada anak yang membangun diluar alas tapi karena mendengar aturan bermain lagi dari bunda SR akhirnya anak tersebut membangun balok ke atas alas yang telah disediakan. Bunda SR kembali mencoba untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak dengan tema yang dilihat anak berdasarkan pengalaman sebelumnya. Ketika ditanya mengenai apa yang dibangun, salah satu anak menjawab kalau sedang membangun rumahku, rumah besar di samping kolam. Kemudian bunda SR memberikan pujian karena anak mampu memahami topik hari itu dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka.

Bunda SR menawarkan kepada anak untuk menggambar, sama seperti hari sebelumnya anak sangat antusias untuk menggambar. Saat anak menggambar bunda sembari bertanya apa yang mereka gambar dan anak

menjawab membuat rumah bunda, anak satunya juga menjawab aku membuat kolam renang bunda. Wah dimana ada kolam renang kata bunda SR, kemudian anak menjawab di depan rumah aku bunda dan lainnya. Setelah anak selesai menggambar anak dipersilakan untuk kembali membangun balok bersama temannya.

Bunda SR menginformasikan kembali kepada anak untuk segera menyelesaikan membangun balok dan mengambil aksesoris untuk diletakkan pada bangunan balok sesuka hati anak. setelah itu anak diajak untuk bertanggung jawab dan mengembalikan balok pada tempatnya sesuai dengan gambar balok yang ada.

4) Pijakan Setelah Main

Anak selesai mengembalikan balok guru mengajak anak untuk duduk melingkar dan melakukan *recalling* serta menanyakan perasaan anak setelah bermain di sentra balok dan apa saja yang telah mereka bangun.

Anak bergantian menceritakan dan anak yang lain diminta untuk tenang menghargai teman yang sedang bercerita. Setelah itu bunda SR mempersilakan anak untuk kembali ke kelompok masing-masing untuk makan bekal dan bunda SR melakukan kegiatan seperti biasa yaitu mengisi penilaian perkembangan anak.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bunda SR diperoleh data tentang kegiatan sentra balok yang dapat menstimulasi kecerdasan visual spasial anak TK A. Bunda SR menyatakan bahwa dalam mengembangkan

kecerdasan visual-spasial anak dapat dilakukan melalui kegiatan yang ada di sentra balok seperti pada saat anak membuat bangunan balok sesuai dengan tema, misalnya tema lingkungan sub tema lingkungan sekolah, maka anak akan terlebih dahulu berangan atau berimajinasi mengenai sekolah, dimana mereka melihat sekolah, bagaimana bentuk sekolah, dan apa saja yang ada di lingkungan sekolah. Kemudian mereka menuangkan apa yang ada dalam pikiran mereka melalui sejumlah balok unit yang mereka rangkai menjadi sebuah bangunan yang bernilai seni.

Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang tema kegiatan hari ini. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman anak terhadap tema yang akan disampaikan.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran sentra balok dapat diketahui bahwa dengan bermain balok dalam menstimulasi kecerdasan visual spasial anak. Seperti pada saat anak membuat bangunan dari balok yang bangunan tersebut pernah dilihat oleh anak sebelumnya kemudian direalisasikan anak menjadi bentuk nyata dari rangkaian balok.

Peneliti juga menggali data lebih mendalam mengenai apa saja hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak TK A melalui sentra balok meliputi media, materi, metode dan peserta didik. Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Media

Wawancara dilakukan dengan Bunda SR tentang media yang digunakan dalam pembelajaran sentra balok. Menurut Bunda SR media yang digunakan dalam bermain balok adalah balok unit, peralatan menggambar, alas bermain balok, kertas HVS, aksesoris, gambar-gambar balok agar mempermudah anak dalam meletakkan kembali balok berdasarkan bentuknya dan keranjang untuk mengambil balok. Balok yang digunakan di sentra balok sekitar 1500 balok unit dengan berbagai macam bentuk dan ukuran serta dilengkapi dengan aksesoris balok seperti manusia, mobil dan lainnya.

Alas main yang digunakan terdiri dari 4 bentuk geometri yaitu persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran. Selain itu, media pendukung kegiatan yang ada dalam sentra adalah peralatan menggambar dan gambar-gambar berbentuk geometri untuk memudahkan anak mengembalikan balok setelah selesai membangun.

Bunda SR juga menyatakan bahwa balok yang dimiliki sentra ini cukup memadai setara dengan jumlah anak. Pada dasarnya setiap anak memerlukan 100 buah balok unit dalam kegiatan, sedangkan anak yang masuk dalam kegiatan sentra ini berkisar antara 10-15 anak perkegiatan sehingga balok yang diperlukan anak dapat terpenuhi. Sentra balok ini juga sudah mempunyai beberapa aksesoris balok seperti mobil-mobilan, tanaman hias, manusia dan lainnya yang tentunya sangat mendukung terhadap proses pembelajaran di Sentra ini.

Peneliti juga melihat bahwa di sentra balok juga telah disediakan peralatan untuk menggambar yang digunakan anak untuk menggambar bangun yang telah dibuat. Kegiatan menggambar ini bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak dalam memindahkan objek 3 dimensi menjadi objek 2 dimensi. Kemudian hasil karya anak berupa gambar mereka diserahkan kepada guru kelompok masing-masing untuk di portofoliokan.

b. Metode

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bunda SR diperoleh data bahwa metode yang digunakan dalam sentra balok adalah metode bermain, bercakap-cakap, dan wawancara. Bermain merupakan kegiatan yang sangat disukai anak sehingga melalui bermain balok anak dapat membuat bangunan yang mereka inginkan. Bercakap-cakap dan wawancara dilakukan untuk memberikan stimulasi sesuai tahap perkembangan anak dan wawancara digunakan untuk menggali lebih mendalam pengetahuan anak mengenai tema yang telah disampaikan.

Bunda SR juga menyatakan bahwa melalui bermain balok, anak dengan bebas mengekspresikan imajinasi mereka terkait dengan bagaimana cara membangun balok dan cara bekerjasama dalam kelompok agar balok yang mereka bangun dapat terbangun dengan baik.

c. Materi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bunda SR diperoleh data bahwa kegiatan sentra balok disesuaikan dengan tema. Misalnya tema hari ini

adalah lingkungan dengan subtema rumahku. Jadi materi yang dimasukkan dalam kegiatan bermain balok adalah mengenai bagian-bagian rumah, toilet, dapur, kamar dan lainnya yang berkaitan dengan rumah.

Penyampaian tema dikaitkan dengan pengalaman anak. Saat anak berada dalam lingkaran Bunda SR mengenalkan balok-balok unit yang akan digunakan dalam kegiatan, cara membangun dan percakapan antara Bunda SR dan anak-anak mengenai tema. Pada saat anak membangun anak akan dengan mudah membangun karena sebelumnya sudah diberikan gambaran terlebih dahulu tentang apa yang dibangun nanti. Selain itu untuk menstimulasi kemampuan visual-spasial anak maka Bunda SR mengajak anak melakukan tanya jawab mengenai apa yang telah dibangun anak, lalu anak menunjukkan setiap letak dari bangunannya dan anak menjelaskan dengan bahasa mereka sendiri berdasarkan apa yang pernah mereka lihat dan dimana mereka pernah melihatnya sebelum mereka menggunakan balok untuk membangun.

d. Peserta didik

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dapat dilihat bahwa anak sangat merasa senang ketika bermain balok. Anak menggunakan berbagai macam jenis balok untuk membangun yang ada dalam pikiran mereka. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anak yang masuk dalam kegiatan sentra balok. Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada anak mengenai bagaimana perasaan mereka setelah bermain balok, anak-anak

menjawab dengan ekspresi ceria kalau mereka sangat senang dan ingin bermain balok lagi.

Selain itu, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak terkait dengan apa yang telah mereka buat pada kegiatan itu. Kemudian OR menjawab dengan sangat lantang “membuat rumah, ada kamar mandi, ruang tamu, kolam renang”. WZ menjawab juga membuat rumah sama kolam ikan bunda.

Berdasarkan observasi peneliti mengetahui bahwa semua anak yang terlibat dalam kegiatan membangun balok dapat menyelesaikan bangunannya dengan bekerjasama dengan teman satu kelompoknya. Pada saat observasi peneliti juga melihat bahwa ada anak yang mampu menghubungkan antara yang telah dibangunnya dan yang pernah dilihatnya sebelumnya. Misalnya AK pernah melihat rumahnya jadi AK membuat bangunan seperti rumahnya dan mampu menunjukkan setiap sudut ruangan dengan baik beserta fungsinya.

Perkembangan kecerdasan visual-spasial anak berbeda-beda. Ada anak yang hanya dengan sekali melihat langsung bisa mengingatnya dan menuangkan ingatannya menjadi wujud nyata, seperti berawal dari melihat rumah lalu anak tersebut membayangkan bentuk rumah dan kemudian membuat bangunan balok seperti rumahnya. Ada juga anak yang hanya bisa membayangkan bentuk rumah tetapi tidak tahu bagian-bagian rumah dan

mewujudkannya dalam bentuk nyata menggunakan balok unit yang telah disediakan.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penerapan Kegiatan Sentra Balok untuk Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak TK A di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru sentra balok, peneliti dapat mengetahui faktor yang memengaruhi penerapan kegiatan sentra balok untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak TK A, sebagai berikut:

a. Faktor guru

Berdasarkan observasi peneliti terhadap kegiatan sentra balok, guru sentra telah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dengan membuat RPPM dan RPPH sesuai dengan tema kegiatan. Guru menata lingkungan main anak dan menyiapkan berbagai media yang akan digunakan pada saat kegiatan di sentra balok. Dan juga guru di sentra balok ini adalah guru yang memang berkompeten dan mempunyai pengalaman yang cukup lama dalam menjadi guru sentra balok.

b. Faktor Anak

Anak mempunyai daya konsentrasi yang pendek sehingga anak cepat bosan dan mood anak juga tidak bisa ditebak. Bunda SR menyatakan bahwa pembagian kelompok dalam sentra balok berdasarkan pada usia dan

karakteristik anak. Hal ini tentunya dapat memudahkan Bunda SR dalam membuat rencana kegiatan dan penilaian perkembangan anak. Pembagian kelompok anak saat memasuki sentra balok dan saat ingin melakukan kegiatan sentra sangat membantu Bunda SR dalam mengamati dan mencapai tujuan pembelajaran.

c. Media

Menurut Bunda SR media yang ada di sentra balok ini sangat memadai karena dilengkapi dengan 6 alas balok yang berbeda bentuk dan ukuran, balok berjumlah kurang lebih 1500 balok unit dengan berbagai macam bentuk dan ukuran. Jumlah balok yang dimiliki sesuai dengan jumlah anak yang masuk dalam setiap kegiatan bermain sentra balok. Setiap anak yang masuk dalam kegiatan sentra balok idealnya mendapatkan 100 balok unit, dan dilengkapi dengan aksesoris balok seperti mobil-mobilan, manusia, tanaman hias, dan lainnya.

C. Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan diolah dan dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data yang diperoleh. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh makna hubungan variable-variable sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Agar proses analisis ini lebih terarah, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis mengenai sentra balok untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak TK A.

Penerapan model pembelajaran sentra diterapkan sejak PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu berdiri tahun 2007. Penerapan tersebut diiringi dengan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan dengan menyesuaikan tema dari PAUD tersebut dengan alam terbuka. Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu memiliki strategi belajar melalui bermain, proses pembelajaran yang digunakan pada kegiatan sentra dengan menggunakan dengan menggunakan 4 pijakan. Pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, saat main dan setelah main.

Pijakan berasal dari kata scaffolding artinya dukungan guru pada anak melalui ucapan, penataan lingkungan main, main bersama anak sehingga tahap perkembangan anak meningkat dan kemampuannya bertambah. Pijakan sebagai pendorong untuk anak dalam melakukan aktivitas bermain di sentra, dengan terarahnya sebuah pembelajaran sambil bermain anak akan lebih efektif dalam setiap aspek perkembangannya.

Pijakan diambil dari kata scaffolding yaitu dukungan guru pada anak melalui ucapan, penataan lingkungan main, main bersama anak sehingga tahap perkembangan anak meningkat dan kemampuannya bertambah. Pijakan sebagai pendorong untuk anak dalam melakukan aktivitas bermain di sentra, dengan terarahnya sebuah pembelajaran sambil bermain anak akan lebih efektif dalam setiap aspek perkembangannya.

Kegiatan pembelajaran di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu yang dilakukan di luar ruangan menggunakan model pembelajaran sentra, sehingga perkembangan anak akan lebih berkembang. Kegiatan sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak). Masing-masing sentra memiliki ketiga jenis bermain untuk menstimulasi berbagai perkembangan dan kecerdasan anak. salah satu sentra dapat menstimulasi perkembangan anak melalui tiga jenis main adalah sentra bermain peran. Melalui pembelajaran sentra bermain peran yang dilaksanakan dapat distimulasi secara aktif dengan kegiatan-kegiatan bermain yang dilakukan di luar ruangan.

Proses pembelajaran sentra guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Guru sebagai fasilitator bertugas untuk menyiapkan berbagai media yang akan digunakan pada saat kegiatan sentra. Pada saat anak sedang melakukan kegiatan sentra maka tugas guru sentra memberikan stimulasi dan motivasi kepada anak terhadap apa yang sedang dilakukan anak. setelah kegiatan sentra berakhir maka tugas guru sentra adalah mengevaluasi dan memberikan penilaian atas semua kegiatan yang telah dilakukan anak.

1. Sentra Balok untuk Mengembangkan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Kelompok A di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

Secara umum model pembelajaran sentra balok di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin terlaksana sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Guru sentra telah membuat RPPH (Rencana

Program Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan). Guru sentra balok menyiapkan beberapa rangkaian aktivitas main anak selama satu minggu dengan berdasarkan tema yang telah ditentukan bersama. Adapun kegiatan main yang telah disediakan guru dalam sentra balok adalah bermain balok dan menggambar. Beberapa aktivitas tersebut direncanakan oleh guru sentra dengan tujuan untuk memfasilitasi anak pada saat membangun balok agar kemampuannya bisa berkembang sesuai dengan tahapan usianya.

Berdasarkan penyajian data menunjukkan bahwa sebenarnya kegiatan yang dilakukan berlangsung sesuai dengan RPPM dan RPPH. Dalam kegiatan sentra balok guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan empat pijakan yang berpusat pada kegiatan bermain anak sesuai dengan teori di bawah ini:

Model pembelajaran sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak. model pembelajaran ini terfokus pada kegiatan main anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat pijakan (*scaffolding*), yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main.⁴ Pijakan- pijakan yang diberikan dalam sentra balok meliputi:

a. Pijakan Lingkungan Main

Pijakan lingkungan main merupakan pengelolaan awal lingkungan main dengan menggunakan bahan-bahan yang cukup dalam anak melakukan

⁴ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter Usia Dini (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), h. 63.

kegiatan serta menata alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan main anak di sentra.

Lingkungan main bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih berbagai jenis kegiatan bermain sentra yang disediakan oleh guru sentra. Guru mempersiapkan beberapa kegiatan main yang dapat menstimulasi perkembangan dan kecerdasan anak berupa kegiatan membangun balok dan menggambar.

b. Pijakan Sebelum Main

Pijakan sebelum main merupakan kegiatan pembukaan yang dilakukan guru di pandopo yang telah disediakan sebelum memasuki sentra balok. Kegiatan pembukaan yang dilakukan seperti berdoa, membaca pilar, guru bercerita. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tema dan melakukan tanya jawab dengan anak mengenai topik hari itu dengan tujuan untuk memberi gambaran dan merangsang ingatan anak mengenai topik dan pengalaman pribadi anak untuk memudahkan anak saat melakukan kegiatan main di sentra balok.

Guru membagi anak menjadi 4 kelompok, tetapi kebebasan memilih teman kelompok dikembalikan kepada anak jika anak bisa menjawab pertanyaan dari guru dan menyampaikan aturan bermain kemudian guru mempersilakan anak untuk memulai kegiatan bermain.

c. Pijakan Saat Main

Pijakan saat main merupakan pijakan yang diberikan saat kegiatan bermain berlangsung, mempermudah anak dalam mengelola waktu bermain mereka karena saat anak bermain guru menginformasikan sisa waktu bermain, mengamati pengalaman bermain anak, dan memberikan motivasi kepada anak agar anak mampu melakukan berbagai kegiatan main.

Pijakan saat main ini bertujuan agar guru dapat melihat secara langsung dan mendokumentasikan setiap tahap perkembangan anak dan juga dapat mengetahui kemajuan bermain anak.

d. Pijakan Setelah Main

Pijakan setelah main merupakan pijakan yang diberikan guru setelah anak melaksanakan kegiatan bermain. Guru melakukan *recalling* dengan tujuan agar anak mengingat kembali pengalaman mainnya dan anak menceritakan pengalaman mainnya. Menggunakan waktu anak bertanggung jawab dan membereskan sebagai pengalaman bermain anak melalui pengelompokkan, urutan dan penataan lingkungan secara tepat yang dapat dilihat melalui lampiran dokumentasi.

Tujuan pijakan setelah juga bertujuan untuk memperkuat konsep yang telah ditemukan anak ketika bermain dan mengembangkan kemampuan visual-spasial anak dengan cara guru memberikan rangsangan kepada anak sebelum melakukan kegiatan sentra kemudian anak berimajinasi dan berdasarkan pengalaman pribadi anak lalu ketika membangun balok anak akan mengerti apa yang akan dibangunnya.

Peneliti melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran di sentra balok dapat menstimulasi perkembangan kecerdasan visual-spasial anak. anak mampu menyelesaikan berbagai macam kegiatan yang disediakan guru sentra seperti membangun balok dan menggambar. Anak dapat membangun balok melalui kerjasama dengan temanya. Dan anak menggunakan kegiatan menggambar untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak dalam memindahkan bangunan tiga dimensi ke dalam gambar dua dimensi. Selain itu kegiatan menggambar juga dapat menstimulasi ingatan anak dengan membangun kembali gambar yang telah dibangun.

Melalui kegiatan bermain di sentra balok anak mendapatkan rangsangan awal yang berkaitan dengan tema melalui pijakan sebelum main. Guru juga menstimulasi kemampuan anak dalam berimajinasi mengenal ruang dan letak-letak bangunan melalui kegiatan bermain di sentra balok. Anak kelompok A mampu membangun menggunakan balok dan menggambar apa yang telah dibangun berdasarkan tema yang ditentukan.

Sentra balok memiliki tiga jenis kegiatan main antara lain, membangun balok, bermain peran menggunakan balok dan menggambar apa yang telah dibangun. Kegiatan main di sentra balok sebelumnya sudah disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan karakteristik anak.

Pembelajaran untuk anak usia dini memiliki berbagai karakteristik meliputi, belajar, bermain, bernyanyi, pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan, belajar kecakapan hidup, belajar dari benda konkret dan belajar

terpadu.⁵ Pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Belajar, Bermain dan Bernyanyi

Belajar, bermain dan bernyanyi merupakan karakteristik pembelajaran yang membuat anak aktif dan senang ketika melakukannya. Anak belajar melalui bermain yang menyenangkan dan juga membuat proses pembelajaran lebih mempunyai makna bagi anak. kegiatan bermain di sentra balok juga dapat mengoptimalkan kecerdasan anak melalui berbagai kegiatan di sentra.

b. Pembelajaran yang Berorientasi pada Perkembangan

Pembelajaran disesuaikan dengan tahapan usia anak yang berarti kegiatan pembelajaran harus disukai oleh anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam berpikir, saat kegiatan bermain di sentra balok anak dengan aktif membangun menggunakan bahan yang disediakan berdasarkan pengalaman anak..

c. Belajar Kecakapan Hidup

Bermain balok mengajarkan anak untuk berani menghadapi semua persoalan kehidupan anak. Anak dengan kreatif mencari dan menemukan

⁵ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 133.

solusi dalam mengatasi persoalan yang dihadapinya. Misalkan, saat anak sedang membangun rumah menggunakan balok anak kebingungan membuat pintu maka anak yang memiliki kecakapan hidup yang baik akan segera mencari solusi dan menyelesaikan membuat pintu dengan cara mengambil balok yang lebih kecil dari rumahnya sehingga menganggap kalau balok kecil tersebut adalah pintu yang dapat dibuka tutup.

d. Belajar dari Benda Konkret

Anak kelompok A pada usia 4-5 tahun berada dalam tahap dimana anak belum ammpu berpikir abstrak sehingga memerlukan benda konkret atau benda nyata sebagai media belajar sehingga memudahkan anak untuk memahaminya. Melalui bermain sentra balok anak akan belajar merealisasikan ide-ide yang ada dipikirannya menjadi bentuk bangunan. Anak membangun balok dengan sangat cekatan seolah-olah tidak ada hambatan yang berarti dan terlihat seperti arsitek yang berpengalaman.

e. Belajar Terpadu

Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih motorik halus anak, mengobservasi, menyimpulkan, mengingat, bermain peran, menuangkan semua ide anak dan bermain di sentra balok juga dapat menstimulasi semua kemampuan anak.

Kegiatan pembelajaran sentra balok di PAUD Terpadu Aalam Berbasis Karakter Sayang Ibu mampu mengembangkan kecerdasan visual spasial anak TK A. Senta balok menyediakan fasilitas untuk anak bermain

tentang bentuk, ketelitian membangun balok, kreativitas dan menghunungkan bangunan dengan tema berdasarkan imajinasi dan pengalaman pribadi anak. berdasarkan indikator penilaian sentra balok yang dibuat guru sentra dapat diketahui bahwa kemampuan anak dengan kecerdasan visual spasial berkembang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Anak mampu membangun balok sesuai dengan tema kegiatan berdasarkan apa yang pernah dilihat anak dan menceritakan kembali kegiatan main apa saja yang telah dilaksanakan di sentra balok.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan sentra balok untuk memberikan stimulasi kepada anak yang berkaitan dengan kecerdasan visual-spasial anak meliputi media, metode, materi dan peserta didik dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Media

Media yang digunakan dalam kegiatan sentra balok di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu ini sudah cukup mendukung untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak. Media balok yang disediakan berbagai macam dan aksesoris yang disediakan juga memadai seperti miniature balok mobil-mobilan, manusia, sepeda dan lainnya serta gambar untuk mempermudah anak dalam bermain balok.

Balok yang tersedia kurang lebih 1500 balok unit yang tentunya sesuai dengan kapasitas anak setiap masuk kegiatan sentra berjumlah 15 anak jadi setiap anak dapat menggunakan 100 balok unit untuk

membangun. Dan dilengkapi dengan media pendukung untuk kegiatan seperti alas bermain dan peralatan menggambar yang digunakan untuk menstimulasi anak dalam berpikir dan memindahkan gambar tiga dimensi menjadi gambar dua dimensi.

b. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan sentra balok untuk menstimulasi berbagai kecerdasan terutama kecerdasan visual-spasial. Metode yang digunakan seperti bermain, wawancara dan bercakap-cakap, metode bermain digunakan sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini.

Wawancara digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menerima materi belajar sesuai dengan RPPH. Pertanyaan yang diberikan bertujuan menstimulasi dan dapat membangun pengetahuan dan imajinasi anak.

Metode bercakap-cakap digunakan untuk memberikan informasi baru kepada anak, informasi yang diberikan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan yang dimiliki anak tentang tujuan dan tema yang telah ditetapkan oleh guru.

c. Materi

Materi pembelajaran disesuaikan dengan tema dan topik kegiatan. Setiap materi yang disampaikan bertujuan untuk menstimulasi kecerdasan visual spasial anak. Melalui gambar yang telah diperlihatkan guru dan

berdasarkan pengalaman anak, anak dapat berimajinasi atau membayangkan mengenai gambar tersebut sehingga anak akan mudah saat membangun balok.

Indikator kecerdasan visual spasial anak usia dini, antara lain:

- 1) Mampu menentukan letak benda,
- 2) Mampu menunjukkan waktu,
- 3) Mampu menentukan jarak benda,
- 4) Mampu menentukan berat benda,
- 5) Mampu menemukan tempat sesuai petunjuk yang diberikan,
- 6) Menuangkan ide ke dalam gambar,
- 7) Meletakkan benda sesuai bentuknya,
- 8) Menyusun *puzzle*
- 9) Mampu meniru gambar sesuai contoh, dan
- 10) Mampu menyusun balok sesuai gambar bangunan yang disediakan.⁶

Guru sentra balok menyesuaikan materi pembelajaran dengan tema kegiatan. Dalam penyampaian materi guru memperlihatkan gambar sebagai stimulasi awal untuk merangsang ingatan anak mengenai gambar dan apa yang pernah dilihat anak dan lainnya. Guru menstimulasi kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan *circle time*, saat anak membangun balok, saat anak menggambar dan saat *recalling*.

d. Peserta didik

Anak merasa jika saat anak bermain tidak ada paksaan dari guru, mereka melakukan kegiatan sentra sesuai dengan keinginan mereka sendiri . anak diberikan kebebasan untuk memilih teman kelompok, memilih alas

⁶Andi Asfhandiyar, *Creatic Parenting Today*.... h. 120

dan memilih balok yang akan digunakan dalam kegiatan. Di sentra balok anak terlihat sangat senang saat membangun balok bersama temannya dan dapat menyelesaikan dengan tepat waktu, hal ini terlihat dari proses mereka membangun balok.

Permainan konstruktif adalah bentuk permainan dimana anak-anak menggunakan bahan untuk membuat sesuatu yang ditujukan untuk kesenangan anak setelah membuatnya.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa anak merasa senang jika dapat membangun dan menyelesaikan suatu bentuk bangunan.

Pada dasarnya semua anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan adalah kemampuan yang memiliki tiga komponen utama, yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan permasalahan baru, dan menciptakan sesuatu.⁸ Berdasarkan konsep kecerdasan majemuk setiap anak memiliki 9 kecerdasan yang dominan. Kecerdasan anak akan terlihat ketika anak melakukan kegiatan bermain. Dalam sentra balok anak yang memiliki kecerdasan visual spasial mampu membangun, bercerita dan menggambar bangunan berdasarkan apa yang pernah dilihat anak. Misalkan saat anak sedang berada dalam kegiatan membangun balok anak akan membangun balok sesuai dengan tema dan berdasarkan yang dilihat

⁷Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I Edisi Keenam*, Terjemahan (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 330.

⁸Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h.19.

anak sebelumnya, seperti rumah dan lainnya. Dan ketika anak menggambar anak berpikir bagaimana tentang rumah yang pernah dilihat anak dan letak-letak dari setiap sudut ruangnya.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penerapan Kegiatan Sentra Balok untuk Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok A di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

Peneliti dapat mengetahui faktor yang memengaruhi kegiatan sentra balok untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak kelompok A, sebagai berikut:

a. Faktor guru

Guru sangat berperan penting untuk berlangsungnya kegiatan di sentra balok, mulai dari menyiapkan RPPM, RPPH dan bahan-bahan yang akan digunakan saat kegiatan berlangsung dan juga guru sentra balok memegang sentra yang berkompeten jadi berpengaruh terhadap proses kegiatan bermain anak.

b. Faktor Anak

Anak mempunyai daya konsentrasi yang pendek sehingga anak cepat bosan dan mood anak juga tidak bisa ditebak. Anak merupakan pribadi yang unik sesuai dengan karakteristiknya sehingga guru mempunyai cara yang berbeda untuk mengembangkan setiap kecerdasan yang ada pada anak.

c. Media

Media yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung sudah memadai sehingga kebutuhan anak ketika bermain akan terpenuhi. Jumlah balok yang dimiliki sesuai dengan jumlah anak yang masuk dalam setiap kegiatan bermain sentra balok. Setiap anak yang masuk dalam kegiatan sentra balok idealnya mendapatkan 100 balok unit, dan dilengkapi dengan aksesoris balok seperti mobil-mobilan, manusia, tanaman hias, dan lainnya.